



Penelitian



ANALISIS PERAN PELAKSANAAN BUNDO KANDUANG DALAM PENCEGAHAN KEGAWATDARURATAN KEBIDANAN

Arneti¹, Yosi Sefrina², Fitriana Bachtar³

^{1,2,3} Prodi D3 Kebidanan Bukittinggi Poltekkes Kemenkes Padang, Sumatera Barat, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: Oktober 31, 2022
 Revised: November 09, 2022
 Accepted: November 30, 2022
 Available online: Desember 31, 2022

KEYWORDS

BundoKanduang; Pencegahan; kegawatdaruratan kebidanan

CORRESPONDING AUTHOR

Arneti

E-mail: Arneti82@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang Masalah: AKI Indonesia sampai tahun 2019, 305 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target sampai tahun 2015, 102 per 100.000 kelahiran hidup (Susiana, 2019). Salah satu faktor yang menjadi penyebabnya tingginya Angka Kematian Ibu ini adalah karena adanya faktor keterlambatan dan hambatan sosial budaya. Untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat di Minangkabau dilakukan dengan menghidupkan kembali identitas kultural lokal dengan meningkatkan partisipasi masyarakat melalui peran tokoh masyarakat. Salah satunya adalah Bundo kanduang. Bundo kanduang memiliki peran yang kompleks dalam masyarakat dan sangat dihargai di masyarakat. Bundo kanduang selalu mendapat tempat dan pengakuan dalam pelaksanaan program di Kota Bukittinggi termasuk program di bidang kesehatan. Hal ini terlihat dari keikutsertaan bundo kanduang dalam berbagai pelatihan dan kegiatan di berbagai bidang termasuk bidang kesehatan. Tujuan Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan peran bundo kanduang dalam pencegahan kegawatdaruratan kebidanan di kota Bukittinggi. Metode Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey eksplanasi. Penelitian dilaksanakan di Kota Bukittinggi pada bulan Januari sampai November tahun 2021. Sampel pada penelitian ini adalah bundo kanduang yang ada di Kota Bukittinggi yang berjumlah 60 orang, dan diambil dengan menggunakan teknik randomize simple random sampling (acak sederhana). Data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk melihat hubungan antar variabel digunakan uji Chi- Square. Analisis multivariat dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Hasil Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan peran bundo kanduang dalam pencegahan keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas (p-value 0,000). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pelaksanaan peran bundo kanduang dalam pencegahan keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas (p-value 0,061). Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor peran serta dengan pelaksanaan peran bundo kanduang dalam pencegahan keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas (p-value 0,020). tidak ada faktor yang memiliki pengaruh dominan terhadap pelaksanaan peran bundo kanduang dalam pencegahan keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan karena memiliki nilai signifikansi regresi >0,05. Simpulan: Pengetahuan dan Faktor peran serta memiliki hubungan yang signifikan dengan pelaksanaan peran bundo kanduang. Diharapkan Bundo kanduang agar lebih aktif untuk meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan kegawatdaruratan kebidanan dengan aktif mengikuti pelatihan dan workshop yang diadakan oleh dinas kesehatan serta diharapkan pemerintah kota Bukittinggi melakukan sosialisasi kepada bundo kanduang pengenalan dan deteksi dini tanda bahaya dan kegawatdaruratan kebidanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas sebagai upaya pencegahan kematian ibu yang diakibatkan oleh komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas, dan melibatkan bundo kanduang secara aktif dalam program pencegahan keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan di Kota Bukittinggi.

Background Indonesian Maternal Mortality Rate (MMR) until 2019, 305 per 100,000 live births, while the target until 2015, 102 per 100,000 live births. One of the factors that cause the high maternal mortality rate is due to delays and socio-cultural barriers. To improve public health status in Minangkabau, it is done by reviving local cultural identity by increasing community participation through the role of community leaders. One of them is Bundo Kanduang. Bundo Kanduang has a complex role in society and is highly valued in society. Bundo Kanduang always gets a place and recognition in the implementation of programs in Bukittinggi city, including programs in the health sector. It can be seen from Bundo Kanduang's participation in various trainings and activities in various fields including the health sector. The purpose of the study to analyze the factors related to the implementation of the role of bundo kanduang in the prevention of obstetric emergencies in Bukittinggi city. **Method** It is a quantitative study using an explanatory survey method. The study was carried out in Bukittinggi city from January to November 2021. The sample in this study was 60 bundo kanduang in Bukittinggi and was taken by using simple randomize random sampling technique. The data was collected and analyzed to see the correlation between variables using the Chi-Square test. Multivariate analysis was performed by using logistic regression test. **Result** There is a significant correlation between knowledge and the implementation of the role of bundo kanduang in preventing late obstetric emergencies in pregnant women, maternity and postpartum (p-value 0.000). There is no significant correlation between attitudes and the implementation of the role of bundo kanduang in preventing late obstetric emergencies in pregnant women, maternity and postpartum (p-value 0.061). There is a significant correlation between the participation factor and the implementation of the role of bundo kanduang in preventing late obstetric emergencies in pregnant women, maternity and postpartum (p-value 0.020). There is no factor that has a dominant influence on the implementation of the role of bundo kanduang in preventing late obstetric (regression significance value of 0.05) **Conclusion** Knowledge and participation factors have a significant correlation with the implementation of the role of bundo kanduang. It is hoped that Bundo Kanduang will be more active in increasing knowledge in the prevention of midwifery emergencies by actively participating in training and workshops held by the health office and it is hoped that the Bukittinggi city government will socialize to Bundo Kanduang on the introduction and early detection of danger signs and obstetric emergencies in pregnant women, during childbirth and in the postpartum period, as an effort to prevent maternal deaths caused by complications of pregnancy, childbirth and postpartum, and to actively involve Bundo Kanduang in the prevention program for late obstetric emergencies in Bukittinggi City.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) yang masih tinggi menjadi masalah kesehatan yang harus mendapatkan perhatian utama oleh pemerintah saat ini. Tahun 2019 AKI di Indonesia 305 per 100.000

kelahiran hidup. Angka ini melampaui target yang ditetapkan pada tahun 2015 yaitu, 102 per 100.000 kelahiran hidup (Susiana, 2019). Penyebab utama kematian ibu disebabkan oleh penyebab kematian langsung yaitu perdarahan, preeklamsi/eklamsi, komplikasi karena

aborsi, infeksi dan komplikasi persalinan (Cunningham, 2014). Faktor penyebab tidak langsung kematian ibu merupakan dampak dari adanya penyakit sebelumnya atau berkembang selama kehamilan. Penyebab kematian tak langsung antara lain terdiri dari faktor status gizi ibu, penyakit, *antenatal care*, riwayat obstetri, transportasi, status sosial dan ekonomi keluarga, pendidikan, serta budaya HOGSI,2013).

Penelitian Broek dan Falconer (2011), menunjukkan 3 faktor keterlambatan yang menjadi penyebab kematian ibu, yaitu terlambat menyadari kebutuhan untuk perawatan dan tanda-tanda bahaya kehamilan, keterlambatan pelayanan karena akses pelayanan tidak tersedia, karena jarak dan/atau biaya layanan atau hambatan sosial-budaya, dan keterlambatan perawatan yang di terima di fasilitas tepat waktu dan efektif. Salah satu upaya pemerintah dalam penurunan AKI pada era desentralisasi adalah menghilangkan hambatan sosial budaya dengan membawa pelayanan kesehatan lebih dekat kepada masyarakat serta mengkomunikasikan masalah kebidanan menggunakan cara-cara lokal dan melibatkan stakeholders setempat (Aryastami, Mubasyiroh, 2019).

Di Minangkabau (Sumatera Barat), era desentralisasi dimanfaatkan dengan menghidupkan kembali identitas kultural lokal dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatannya melalui peran tokoh masyarakat yang ada dalam Badan Musyawarah Nagari (BAMUS), salah satunya adalah bundo kuduang. Bundo kuduang merupakan perempuan yang dituakan yang memiliki kedudukan yang khas dalam adat Minangkabau. Dalam masyarakat minangkabau, Bundo kuduang memiliki beberapa peran yang kompleks antara lain: sebagai orang yang menyimpan dan menjaga hasil kegiatan ekonomi anggota keluarga. penyemarak dan hiasan dalam kampung, anggota masyarakat yang istimewa karena mempunyai karisma yang disegani dari segi kecerdasan dan kepakarannya dalam memimpin dan mengayomi keluarga dan masyarakat, pelindung dan penjaga anggota keluarga, suku atau kaumnya dari perbuatan orang lain dan juga perbuatan dirinya yang bertentangan dengan nilai agama dan adat dan mempunyai hak dan suara yang sama dengan laki-laki dalam musyawarah dalam masyarakat Minangkabau (Fitriyani, Ibrahim, Bunari, 2017).

Di kota Bukittinggi, keberadaan bundo kuduang (organisasi bundo kuduang) sangat dihargai dan memberikan warna tersendiri di rumah tangga maupun di masyarakat, baik dalam prosesi adat maupun pengambilan kebijakan dalam penyelenggaraan pemerintahan (Pemko Bukittinggi, 2019). Bundo kuduang selalu mendapat tempat dan pengakuan dalam pelaksanaan program di Kota Bukittinggi termasuk program di bidang kesehatan. Hal ini terlihat dari keikutsertaan bundo

kuduang dalam berbagai pelatihan dan kegiatan di berbagai bidang termasuk bidang kesehatan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survey eksplanasi untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan pelaksanaan peran bundokuduang dalam pencegahan keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan. Penelitian dilaksanakan di Kota Bukittinggi pada bulan Januari sampai November tahun 2021 . Sampel pada penelitian ini adalah bundo kuduang yang ada di Kota Bukittinggi dan terdaftar di organisasi bundo kuduang tingkat kota Bukittinggi yang berjumlah 60 orang, yang diambil dengan menggunakan teknik randomize simple random sampling (acak sederhana).Data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk melihat hubungan antar variabel digunakan uji Chi-Square. Analisis multivariat dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 60 orang responden yaitu bundo kuduang dengan rentang usia terbanyak 56 – 65 tahun yaitu sebanyak (40%). Sebagian bundo kuduang kota Bukittinggi (50%) memiliki latar belakang pendidikan SMA.

Hasil analisis univariat terhadap masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
1	Rendah	33	55
2	Tinggi	27	45
Jumlah		60	100

Tabel.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar (55%) bundo kuduang kota Bukittinggi memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang kegawatdaruratan kebidanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sikap

No	Sikap	n	%
1	Negatif	21	35
2	Positif	39	65
Jumlah		60	100

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar (65%) bundo kuduang kota Bukittinggi memiliki sikap positif tentang kegawatdaruratan kebidanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Faktor Peran Serta

No	Faktor Peran Serta	n	%
1	Negatif	30	50
2	Positif	30	50
Jumlah		60	100

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa faktor peran serta yang dimiliki bundo kandung kota Bukittinggi mempunyai porsi yang seimbang (50%) antara positif dan negatif tentang kegawatdaruratan kebidanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pelaksanaan Peran Bundo Kandung

No	Pelaksanaan Peran	n	%
1	Tidak Terlaksana	33	55
2	Terlaksana	27	45
Jumlah		60	100

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar (55%) peran bundo kandung kota Bukittinggi dalam pencegahan keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas tidak terlaksana.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel penelitian berupa pengetahuan, Sikap dan faktor peran serta dengan pelaksanaan peran bundo kandung. hasil analisis ditunjukkan pada tabel di bawah ini

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Peran Bundo Kandung

Pengetahuan	Pelaksanaan Peran		Total	p-Value
	Tidak Terlaksana	Terlaksana		
Rendah	33 (100%)	0	33 (100%)	0,000
Tinggi	0	27 (100%)	27 (100%)	
Total	33 (55%)	27 (45%)	60 (100%)	

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa peran bundo kandung dalam pencegahan keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas tidak terlaksana pada bundo kandung yang memiliki pengetahuan rendah tentang kegawatdaruratan pada ibu hamil, bersalin dan nifas. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan peran bundo kandung dalam pencegahan keterlambatan

kegawatdaruratan kebidanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas (p-value 0,000).

Tabel 6. Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan Peran Bundo Kandung

Sikap	Pelaksanaan Peran		Total	p-Value
	Tidak Terlaksana	Terlaksana		
Negatif	15 (71,4%)	6 (28,6%)	21 (100%)	0,061
Positif	18 (46,2%)	21 (53,8%)	39 (100%)	
Total	33 (55%)	27 (45%)	60 (100%)	

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa sebagian besar (71,4%) bundo kandung kota Bukittinggi yang memiliki sikap negatif, perannya dalam pencegahan keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas tidak terlaksana. Sebagian besar (53,8%) bundo kandung yang memiliki sikap positif, perannya dalam pencegahan keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas sudah terlaksana. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pelaksanaan peran bundo kandung dalam pencegahan keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas (p-value 0,061).

Tabel 7. Hubungan Faktor Peran Serta dengan Pelaksanaan Peran Bundo Kandung

Peran Serta	Pelaksanaan Peran		Total	p-Value
	Tidak Terlaksana	Terlaksana		
Negatif	21 (70%)	9 (30%)	30 (100%)	0,020
Positif	12 (40%)	18 (60%)	30 (100%)	
Total	33 (55%)	27 (45%)	60 (100%)	

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa sebagian besar (70%) bundo kandung kota Bukittinggi yang memiliki peran serta negatif, perannya dalam pencegahan keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas tidak terlaksana. Sebagian besar (60%) bundo kandung yang memiliki sikap positif, perannya dalam pencegahan keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas sudah terlaksana. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor peran serta dengan pelaksanaan peran bundo kandung dalam pencegahan keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas (p-value 0,020).

Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan terhadap faktor yang berhubungan secara signifikan terhadap pelaksanaan peran bundo kandung untuk melihat faktor dominan yang mempengaruhi

pelaksanaan peran bundo kanduang. hasil analisis terhadap pengetahuan dan peran serta disajikan pada tabel di bawah ini

Variabel	Regresi (Sig)
Pengetahuan	0,995
Peran Serta	0,999

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa diantara dua faktor yang berhubungan (pengetahuan: 0,995 dan peran serta: 0,999) tidak ada faktor yang memiliki pengaruh dominan terhadap pelaksanaan peran bundo kanduang dalam pencegahan keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan karena memiliki nilai signifikansi regresi $>0,05$.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 60 orang responden yaitu Bundo Kandung yang ada di Kota Bukittinggi menunjukkan sebagian besar (55%) bundo kanduang kota Bukittinggi memiliki pengetahuan yang rendah tentang kegawatdaruratan kebidanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas, hal ini dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh bundo kanduang dimana 60 % bundo kanduang memiliki latar belakang pendidikan SMP dan SMA. Sebagian besar (65%) bundo kanduang kota Bukittinggi memiliki sikap positif tentang kegawatdaruratan kebidanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas. Sikap positif yang dimiliki bundo kanduang berkaitan dengan faktor umur, dimana sebagian besar bundo kanduang memiliki umur dalam rentang 56 – 65 tahun. Umur berkaitan pengalaman dan faktor emosional yang ada pada diri individu. Semakin tua umur seseorang, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki dan memiliki tingkat emosional yang stabil dan matang.

Peran serta yang dimiliki bundo kanduang kota Bukittinggi mempunyai porsi yang seimbang (50%) antara positif dan negatif tentang kegawatdaruratan kebidanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas. Faktor peran serta ini meliputi manfaat kegiatan yang dilakukan, adanya kesempatan, memiliki keterampilan, adanya rasa memiliki dan faktor tokoh masyarakat.

Penelitian ini juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan peran bundo kanduang dalam pencegahan keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan di kota Bukittinggi dengan nilai $p = 0,000$

Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Santosa dan Budiyanto (2008) tentang hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku (psp) masyarakat terhadap vektor DBD di kota Palembang provinsi Sumatera Selatan mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan perilaku responden. (Santosa dan Budiyanto, 2008).

Tokoh masyarakat perlu memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan sikap positif dalam pencegahan keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan. Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang terhadap suatu objek, sehingga pembahasan tentang pengetahuan dalam konteks kemampuan pencegahan keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan tidak bisa lepas dari proses terbentuknya perilaku. Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dan dalam berperilaku. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam proses pembentukan suatu perilaku. Perilaku yang didasari pengetahuan, sifatnya akan lebih langgeng dibanding dengan yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmojo, 2010).

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel sikap dan pelaksanaan peran bundo kanduang didapatkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pelaksanaan peran bundo kanduang dalam pencegahan keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas di kota Bukittinggi.

Berbeda dengan penelitian Santosa dan Budiyanto yang mengungkapkan bahwa antara sikap dengan perilaku terdapat hubungan yang signifikan ($p = 0,005$) dalam pencegahan masalah kesehatan. Peran yang tinggi tapi tidak didasari dengan sikap yang positif, ataupun baru sikap yang positif tetapi belum dicerminkan dalam perannya sebagai tokoh masyarakat penggerak merupakan suatu fenomena yang harus segera diubah menjadi lebih baik lagi (Santosa dan Budiyanto, 2008).

Pelaksanaan peran bundo kanduang harus didukung pula dengan adanya sikap berupa kemampuan melakukan identifikasi dan interpretasi, bahwa kegawatdaruratan kebidanan adalah suatu masalah kesehatan yang harus ditangani tidak hanya oleh pasien dan keluarganya tetapi oleh seluruh elemen masyarakat. Pada penelitian ini didapatkan bahwa sikap bukanlah faktor individu yang berhubungan dengan pelaksanaan peran bundo kanduang dalam mencegah keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan di kota Bukittinggi. Pelaksanaan peran dapat dipengaruhi oleh faktor individu lainnya seperti pengetahuan, tingkat pendidikan, usia, motivasi, dan beberapa faktor lainnya.

selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara faktor peran serta dengan pelaksanaan peran bundo kanduang dalam pencegahan keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan di kota Bukittinggi. Faktor peran serta dalam penelitian ini meliputi manfaat kegiatan yang dilakukan, adanya kesempatan, memiliki keterampilan, adanya rasa memiliki dan faktor tokoh masyarakat.

Slamet (2003) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan terwujud sebagai suatu kejadian

nyata apabila terpenuhi faktor-faktor yang mendukungnya, seperti adanya kesempatan, kemauan, kesadaran atau keyakinan. Kemauan dan kemampuan merupakan potensi yang dimiliki oleh pelaku secara individu ataupun kelompok. Sedangkan kesempatan lebih dipengaruhi oleh situasi atau lingkungan di luar diri pelaku (Nurbaiti dan Bambang, 2017).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 tentang Pedoman Pengembangan Peran Serta Organisasi Masyarakat Bidang Kesehatan, faktor yang berhubungan dengan peran serta aktif masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat meliputi : manfaat kegiatan yang dilakukan, adanya kesempatan, memiliki keterampilan, rasa memiliki dan faktor tokoh masyarakat

Bundo kandung sebagai salah satu tokoh masyarakat mempunyai kedudukan yang khas dalam adat Minangkabau dan memiliki peran yang kompleks yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatannya. Bundo kandung cenderung mempunyai kedekatan emosional dengan masyarakat, diharapkan mampu mengakomodir berbagai gagasan, meningkatkan partisipasi masyarakat (Porawoaw, 2016).

Faktor peran serta yang positif pada bundo kandung sebagai tokoh masyarakat dapat menjadi salah satu modal dalam rangka meningkatkan peran serta bundo kandung dalam meningkatkan derajat kesehatan, termasuk upaya mencegah keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan di kota Bukittinggi. Pemahaman konsep kegiatan yang baik pada tokoh masyarakat umumnya dan bundo kandung khususnya dapat memberikan kemudahan penyebaran kegiatan pencegahan keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan yang akan dilakukan di kota Bukittinggi.

Hasil analisis terhadap beberapa variabel yang berhubungan menunjukkan tidak ada faktor yang memiliki pengaruh dominan terhadap pelaksanaan peran bundo kandung dalam pencegahan keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan di kota Bukittinggi ($p > 0,05$). Dari dua faktor yang berhubungan yaitu tingkat pengetahuan dan faktor peran serta tidak ditemukan bahwa salah satu faktor lebih dominan dalam mempengaruhi pelaksanaan peran bundo kandung dibandingkan faktor yang lainnya.

Dengan adanya tingkat pengetahuan yang baik serta semua faktor peran serta yang dimiliki maka bundo kandung bisa mewujudkan peran dalam pencegahan keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan di kota Bukittinggi. Tingkat pengetahuan dan faktor peran serta bukan merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi pelaksanaan peran bundo kandung dalam pencegahan kegawatdaruratan kebidanan di kota Bukittinggi. Hal ini dapat disebabkan masih banyaknya faktor lain

yang berhubungan dan dapat mempengaruhi pelaksanaan peran bundo kandung seperti usia, motivasi, tingkat pendidikan dan berbagai faktor lainnya.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan (nilai $p=0,000$) dan faktor peran serta (nilai $p=0,020$) dengan pelaksanaan peran bundo kandung dalam pencegahan keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan di kota Bukittinggi. Diharapkan Bundo kandung agar lebih aktif untuk meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan kegawatdaruratan kebidanan dengan aktif mengikuti pelatihan dan workshop yang diadakan oleh dinas kesehatan serta diharapkan pemerintah kota Bukittinggi melakukan sosialisasi kepada bundo kandung pengenalan dan deteksi dini tanda bahaya dan kegawatdaruratan kebidanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas sebagai upaya pencegahan kematian ibu yang diakibatkan oleh komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas, dan melibatkan bundo kandung secara aktif dalam program pencegahan keterlambatan kegawatdaruratan kebidanan di Kota Bukittinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Padang, tim peneliti pembantu dan responden yang telah mendukung segala kegiatan dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arneti, Sefrina Y. 2020. Peran Bundo Kandung Dalam Mencegah Keterlambatan Kegawatdaruratan Kebidanan di Kota Bukittinggi Tahun 2020. Perpustakaan Program Studi D3 Kebidanan Bukittinggi Poltekkes Kemenkes RI Padang
- [2] Aryastami, Mubassyroh. 2019. *Peran Budaya Dalam Pemanfaatan Layanan Ibu Hamil*. Badan Litbangkes Kemenkes RI.
- [3] Cunningham, Leveno, Hauth, et al, 2014, *Obstetri William, EGC*
- [4] Ernatip, Silvia, D. 2014. *Kedudukan dan Peran Bundo Kandung dalam Sistem Kekerabatan Matrilineal di Minangkabau*. Repositori Kemdikbud
- [5] Himpunan Obstetri dan Ginekologi Sosial Indonesia (HOGSI). 2013. *Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Reproduksi untuk Mencapai Millennium Development Goals 2015*.
- [6] Fitriyani R, Ibrahim B, Bunari. 2017. *Peranan Bundo Kandung Dalam Sistem Pemerintahan dan Sistem Adat di*

- Nagari Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat*. JOM UNRI no 4 volume 1 (2017)
- [7] Kanal Pengetahuan UGM. 2017. *Peran Masyarakat Dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu Dan Anak*. <https://kanalpengetahuan.fk.ugm.ac.id/peran-masyarakat-dalam-menurunkan-angka-kematian-ibu-dan-anak/>
- [8] Kemenkes RI. 2015. *Permenkes RI no 84 tahun 2015 Tentang Pedoman Pengembangan Peran Serta Organisasi Kemasyarakatan Bidang Kesehatan*. Jakarta : Kemenkes RI
- [9] Kemenkes RI. 2019. *Pedoman Penelitian Poltekkes Kemenkes tahun 2020*. Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- [10] Kemenkes RI. 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Puskesmas Mampu PONED*. Jakarta : Kemenkes RI
- [11] Nurbaiti SR, Bambang AN. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Proceeding Biology Education Conference Volume 14 Nomor 1 tahun 2017* hal. 224-228
- [12] Notoatmodjo, Soekidjo.2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- [13] Pemko Bukittinggi. 2019. *Bundo Kanduang Punya Peran Strategis dalam Pembangunan dan Rumah Tangga*. <https://kaba12.co.id>
- [14] Pemprov Sumbar, 2017, Perda No 2 tahun 2007 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Nagari
- [15] Porawoaw, Riska. 2016. *Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan*. Journal UNSRAT volume 5 nomor 1 tahun 2016.
- [16] Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta: Bandung
- [17] Santoso, Budiyanto A. 2008. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku (PSP) Masyarakat Terhadap Vektor DBD Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekologi Kesehatan* 7(2) hal 732-739
- [18] Setryarini, Didien Ika, Suprpti. 2016. *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal*. Badan PPSDM Kemenkes RI
- [19] Suharsimi, Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta
- [20] Susiana, Sali. 2019. *Angka Kematian Ibu : Faktor Penyebab dan Upaya Penanggulangannya*. Puslit Badan Keahlian DPR RI